



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 3006-3020

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Terong Bulat Di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

Sumardiman^{1✉}, Ine Fausayana², Abdi³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: sumardm21@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani usahatani terong di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani terong di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan yang dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Variabel penelitian berupa variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida serta variabel dependen yaitu pendapatan usahatani terong. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam usahatani terong adalah Rp8.619.000 dengan total biaya sebesar Rp3.833.745. dengan rata-rata pendapatan usahatani diperoleh sebesar Rp4.785.255. Hasil analisis untuk uji parsial diperoleh variabel tenaga kerja dan biaya pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani terong. Sedangkan variabel luas lahan dan biaya pestisida dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani terong.

Kata Kunci: *Terong, Faktor-Faktor Pengaruh Usahatani, Pendapatan*

Abstract

The purpose of the study was to find out how much the income of eggplant farming farmers in Lombuea Village, North Moramo District, South Konawe Regency and to find out the factors that influence eggplant farming income in Lombuea Village, North Moramo District, South Konawe Regency. This research was conducted in Lombuea Village, North Moramo Subdistrict, South Konawe Regency which was held in September - October 2022. Sampling method with simple random sampling, the sample amounted to 44 people. Research variables in the form of independent variables are land area, labor, fertilizer, and pesticides and the dependent variable is eggplant farming income. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis and income. The results showed that the average revenue obtained in round eggplant farming was Rp8,619,000 with total costs of Rp3.833.745. with the average farm income obtained of Rp4.785.255. The results of the analysis for partial testing obtained labor variables and fertilizer costs have a significant effect on round eggplant farm income. While the variables of land area and pesticide costs are stated to have no significant effect on round eggplant farm income.

Keywords: *Eggplant, the Factors that Influence Farming, Income*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan andalan yang mendorong dan menggerakkan roda perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk, juga sebagai penyumbang devisa serta penyedia lapangan kerja dan bahan baku bagi sektor industri. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Tomy, 2013). Salah satu komoditi pertanian yaitu komoditi hortikultura berupa sayuran. Salah satu sayuran yang perlu dikembangkan ialah terong. Terong merupakan tanaman sayuran yang biasa dimakan mentah sebagai lalap dan dimasak menjadi lauk. Sayuran yang mudah ditana ini kaya serat, zat gizi, serta berkhasiat obat. Terong mudah diperoleh baik dipasar tradisional maupun pasar swalayan serta harganya murah. Ada beberapa jenis terong yang sering dijumpai, antara lain terong gelatik, terong kopek, terong craigi, terong jepang, terong medan dan terong bogor (Fitrianti et al., 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah produksi dan luas panen tanaman terong di Provinsi Sulawesi Tenggara, menunjukkan produksi tanaman terong pada tahun 2020 mencapai 5663,5 ton dan tahun 2021 jumlah produksi terong sebesar 5889,6 ton sedangkan untuk luas panen tanaman terong tahun 2021 seluas 1.178 ha dan pada tahun 2020 luas panen tanaman terong 1.431 ha. Untuk Kabupaten Konawe Selatan, berdasarkan

data BPS tahun 2020 produksi terong sebesar 127 ton dengan luas panen 140 ha dan tahun 2021 produksi terong sebesar 483,7 ton dengan luas panen 83 ha (BPS Sultra, 2022).

Desa Lombuea merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Moramo Utara yang mempunyai potensi dalam kegiatan usahatani dikarenakan memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas, letak geografis dan tingkat kesuburan tanah yang bagus dalam mengusahakan sayuran salah satunya sayuran terong bulat, terong bulat (*Solanum melongena* L) merupakan jenis terong yang banyak dikonsumsi sebagai lalapan mempunyai tekstur renyah dan rasanya cenderung manis. Terong bulat ada yang berwarna ungu dan hijau dengan sama – sama memiliki garis putih pada ujung buah. Untuk dari segi bentuknya terong bulat berbentuk kecil seperti bola pingong (Sulardi, et al 2022). Tujuan dalam mengusahakan terong bulat ini dapat memperoleh pendapatan guna mensejahterakan kehidupan keluarga petani. Selain itu kegiatan berusahatani para petani terong bulat dalam memperoleh pendapatan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi usahatani terong bulat di Desa Lombuea diantaranya luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida.

Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi pendapatan usaha pertanian, Semakin luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan akan semakin mempengaruhi pendapatan (Daniel, 2002). Lahan yang dimiliki oleh masing – masing petani terong di Desa Lombuea masih terbilang masih kurang sehingga mempengaruhi pendapatan para petani karena kurang luasnya lahan yang dimiliki. Biaya tenaga kerja merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman (Nurmala, 2015). Biaya pemupukan termasuk kedalam biaya variable, agar efektif dan efisien penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah (Sareza et al. 2019). Pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman pertanian. Namun penggunaan pestisida di daerah penelitian yang digunakan petani masih kurang sehingga dapat membahayakan tanaman, sehingga penggunaan pestisida bervariasi yang memungkinkan biaya penggunaan pestisida berbeda – beda tergantung kemampuan petani dalam penggunaan biaya pestisida (Sareza et al. 2019).

Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan jumlah penerimaan. Untuk itu dalam berusahatani diharapkan petani terong di Desa Lombuea mampu meningkatkan penerimaan. Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Para petani terong di Desa

Lombuea dalam menjalankan usahataniya masih banyak yang belum mampu memperhitungkan biaya secara optimal. Seluruh kegiatan dalam usahatani memerlukan biaya yang diklarifikasikan kedalam biaya variable berupa tenaga kerja, pupuk dan pestisida dan biaya tetap berupa luas lahan. Untuk itu petani di Desa Lombuea harus mampu meminimalisir besar biaya yang dikeluarkan guna meningkatkan jumlah penerimaan yang didapat sehingga menambah jumlah pendapatan yang menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatani bagi petani terong di Desa Lombuea. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani usahatani terong di Desa Lombuea, kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. (2) Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani terong di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September - Oktober tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani terong yang tinggal di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah petani terong sebanyak sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin dalam buku (Riansedan Abdi 2008) dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1 sehingga jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 petani terong.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab persoalan seberapa besar pendapatan petani dan faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani terong di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan yaitu :

Analisis Pendapatan

$$\text{Total Biaya TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

keterangan :

TC = Total Cost (Rp/Musim tanam) FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

$$\text{Total penerimaan TR} = P \times Q$$

keterangan :

TR = Total Revenue (Rp/Musim tanam)

P = Harga produksi (Rp/Kg)

Q = Kuantitas yang terjual (kg) (Widyantara 2018)

Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani terong di Desa Lombuea, Kecamatan Moramo utara, Kabupaten Konawe Selatan, maka digunakan rumus perhitungan pendapatan Agustini(2018) yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Musim tanam)

TR = Total Revenue / Total Penerimaan (Rp/Musim tanam)

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp/Musim tanam)

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang merupakan rumus yang dikemukakan oleh Janie(2012)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

keterangan :

Y = Pendapatan Usahatani Terong (Rp/Musim tanam)

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi

a = konstanta

X1 = Luas lahan (*ha*)

X2 = Biaya Tenaga Kerja (*Rp*)

X3 = Biaya Pupuk (*Rp/kg*)

X4 = Biaya Pestisida (*Rp/L*)

E = faktor kesalahan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan), uji ini dimaksudkan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independent berupa luas lahan(X1), biaya tenaga kerja(X2), biaya pupuk(X3) dan biaya pestisida(X4) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen berupa pendapatan usahatani terong bulat(Y). Dasar keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi, adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable independen secara bersama – sama berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variable independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen.

Uji t Parsial

Uji t (Parsial) dilakukan untuk menguji bagaimana masing – masing variabel independen berupa luas lahan(X1), biaya tenaga kerja(X2), biaya pupuk(X3) dan biaya pestisida(X4) secara sendiri – sendiri terhadap variabel dependen pendapatan usahatani terong bulat(Y). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable independen berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variable independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variable dependen.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas dengan metode grafik normal Probability Plots berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Besarnya variabel Inflation Factor/VIF pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai VIF < 10 .
2. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai Tolerance $> 0,1$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (zpred) dengan residual (Sresid). Dasar analisis uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri atas petani terong bulat. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, beberapa dapat dikelompokkan seperti tabel dibawah.

Tabel 1. Identitas Responden

| Identitas responden | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Umur | | |
| <35 th | 5 | 11 |
| 36-50 th | 36 | 82 |

| | | |
|-------------------------|----|----|
| >51 th | 3 | 7 |
| Pendidikan | | |
| SD/Sederajat | 20 | 45 |
| SMP/Sederajat | 22 | 50 |
| SMA/Sederajat | 2 | 5 |
| Pengalaman Berusahatani | | |
| 1 - 5 th | 26 | 59 |
| 6-10 th | 18 | 41 |
| Jumlah Anggota Keluarga | | |
| 1-3 jiwa | 6 | 14 |
| 4-6 jiwa | 38 | 86 |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan dengan umur dibawah atau sama dengan 35 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase 11%, umur 36 – 50 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 82%, sedangkan umur diatas atau sama dengan 51 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 7%. Untuk karakteristik tingkat pendidikan SD berjumlah 20 orang dengan persentase 45%, tingkat pendidikan SMP berjumlah 22 orang dengan persentase 50%, sedangkan untuk tingkat pendidikan SMA berjumlah 2 orang dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani terong di Desa Lombuea di dominasi oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 orang. Karakteristik pengalaman berusahatani dari 1 sampai 5 tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 59% dan untuk pengalaman berusahatani dari 6 – 10 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 41%. Hal ini menunjukkan bahwa petani terong di Desa Lombuea di dominasi oleh pengalaman berusahatani 1 – 5 tahun sebanyak 59 orang. Jumlah anggota keluarga 1 sampai 3 jiwa berjumlah 6 orang dengan persentase 14% dan untuk jumlah anggota keluarga 4 – 6 jiwa berjumlah 38 orang dengan persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa petani terong di Desa Lombuea di dominasi oleh jumlah anggota keluarga 4 – 6 jiwa sebanyak 38 orang.

Hasil

Produksi Terong Bulat

Tabel Rata – Rata Produksi dan Penerimaan Terong Bulat di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan 2022

| Luas Lahan (Ha) | Produksi (Kg/Musim Tanam) | Produksi (Kg/Ha) | Harga Jual (Rp/Kg) | Penerimaan (Rp/Musim Tanam) | Penerimaan (Rp/Ha) |
|-----------------|---------------------------|------------------|--------------------|-----------------------------|--------------------|
| 1,13 | 1.567 | 1.701 | 5.500 | 8.619.000 | 9.355.208 |

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa rata – rata jumlah produksi per musim tanam sebesar 1.567 Kg/MT dan rata – rata produksi per ha 1.701/Ha dengan rata – rata luas lahan yaitu 1,13 ha. Produksi terong bulat yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi jumlah pendapatan, semakin banyak produksi yang dihasilkan petani maka semakin tinggi jumlah pendapatan yang didapat oleh petani.

Penerimaan Usahatani Terong Bulat

Penerimaan usahatani terong bulat merupakan hasil penerimaan yang didapat dalam satu musim tanam dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga per kilogram yang berlaku di Desa Lombuea. Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata – rata hasil penerimaan terong bulat yang didapatkan oleh para petani di Desa Lombuea dari hasil produksi terong bulat selama satu musim tanam yaitu sebanyak 1.567 kg dan dikalikan dengan harga jual terong bulat per kilogram yaitu Rp5.500/kg sehingga dari hasil produksi terong bulat dikalikan dengan harga jual per kilogram didapatkan rata – rata penerimaan sebesar Rp8.619.000/MT. Dan untuk hasil produksi terong bulat per ha yaitu sebanyak 1.701 kg/Ha dan dikalikan dengan harga jual terong bulat per kilogram yaitu Rp5.500/kg sehingga dari hasil produksi terong bulat dikalikan dengan harga jual per kilogram didapatkan rata – rata penerimaan per ha sebesar Rp9.355.208/Ha

Biaya Usahatani Terong Bulat

Biaya usahatani usahatani terong bulat yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk membiayai usahatani terong bulat. Dalam penelitian ini biaya usahatani dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani ini adalah biaya yang dikeluarkan petani dan tidak mempengaruhi output yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dapat mempengaruhi besarnya output yang dihasilkan.

Tabel Rata-Rata Biaya Usahatani Terong Bulat di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara
Kabupaten Konawe Selatan

| No. | Uraian Biaya | Biaya (Rp/Musim Tanam) | Biaya (Rp/Ha) |
|-----|-----------------------|------------------------|---------------|
| 1 | Biaya Tetap | | |
| | Sewa Lahan | 1.285.714 | 2.000.000 |
| | Biaya Penyusutan Alat | 239.337 | 289.204 |
| 2 | Biaya Variabel | | |
| | Biaya Pupuk | 1.073.864 | 1.105.114 |
| | Biaya Pesticida | 213.798 | 231.834 |
| | Biaya Tenaga Kerja | 1.097.788 | 1.171.485 |
| | Total Biaya | 3.910.501 | 4.797.636 |

Berdasarkan data tabel diatas diketahui biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Rata – rata sewa lahan Rp1.285.714/MT dan biaya penyusutan alat Rp239.337/MT. Untuk rata – rata sewa lahan Rp2.000.000/Ha dan biaya penyusutan alat Rp289.204/Ha. Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya pestisida. Rata – rata biaya pupuk Rp1.073.864/MT, biaya pestisida Rp213.798/MT dan biaya tenaga kerja Rp1.097.788/MT. Sedangkan untuk rata – rata biaya pupuk Rp1.105.114/Ha biaya pestisida Rp231.834/Ha dan biaya tenaga kerja Rp1.171.485/Ha

Total Biaya Usahatani Terong Bulat

Total biaya usahatani terong bulat merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani terong bulat di Desa Lombuea dalam satu musim tanam. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel Rata – Rata Total Biaya Usahatani Terong Bulat di Desa Lombuea Kecamatan
Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan 2022

| Uraian Biaya | Biaya (Rp/Musim Tanam) | Biaya (Rp/Ha) |
|----------------|------------------------|---------------|
| Biaya Tetap | 1.525.051 | 2.289.204 |
| Biaya Variabel | 2.385.450 | 2.508.433 |
| Rata – Rata | 3.910.501 | 4.797.636 |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa biaya terbesar dalam usahatani terong bulat yaitu biaya variabel. Dimana rata – rata total biaya variabel terong bulat satu musim tanam

yaitu sebesar Rp2.385.450/MT, sedangkan rata – rata total biaya tetap usahatani terong bulat dengan jumlah Rp1.525.051/MT. Rata – rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani terong bulat dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp3.910.501/MT. Dan untuk rata – rata total biaya variabel terong bulat per ha yaitu sebesar Rp2.508.433/Ha, sedangkan rata – rata total biaya tetap usahatani terong bulat dengan jumlah Rp2.289.204/Ha. Rata – rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani terong bulat per ha adalah sebesar Rp4.797.636/Ha.

Pendapatan Usahatani Terong Bulat

Pendapatan usahatani terong bulat adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya dengan perhitungan secara keseluruhan rata – rata pendapatan usahatani terong bulat dalam satu musim tanam.

Tabel Rata – Rata Pendapatan Usahatani Terong Bulat Per Ha dan Per Musim Tanam di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan 2022

| Penerimaan (Rp/Musim Tanam) | Total Biaya (Rp/Musim Tanam) | Pendapatan (Rp/Musim Tanam) | Penerimaan (Rp/ha) | Total Biaya (Rp/ha) | Pendapatan (Rp/ha) |
|-----------------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------------|---------------------|--------------------|
| 8.619.000 | 3.910.501 | 4.708.499 | 9.355.208 | 4.797.636 | 4.557.572 |

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata – rata pendapatan petani terong bulat dalam satu musim tanam sebesar Rp4.708.499/MT. Dan pendapatan rata – rata petani terong bulat per ha yaitu Rp4.557.572/Ha dengan rincian penerimaan per ha yaitu Rp9.355.208/Ha dan total biaya per ha Rp4.797.636/Ha.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Terong Bulat

Tabel Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Terong Bulat di Desa Lombuea Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | t-hit | Sig |
|-----------------------|-------------------|----------------|--------|------|
| Konstanta | 3518008.321 | 521077.081 | 6.751 | .000 |
| Luas Lahan X1 | 2060504.532 | 894999.122 | 2.302 | .027 |
| Biaya Tenaga Kerja X2 | -1.654 | .804 | -2.058 | .046 |
| Biaya Pupuk X3 | 2.773 | .691 | 4.014 | .000 |
| Biaya Pestisida X4 | -4.666 | 2.962 | -1.575 | .123 |

Koefisien Determinasi R-square

Hasil penelitian diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0.694. Sehingga diketahui hubungan variabel independen dan variabel dependen sangat kuat. Ini menandakan bahwa variabel luas lahan(X_1), biaya tenaga kerja(X_2), biaya pupuk(X_3), dan biaya pestisida(X_4) dapat dijelaskan mempengaruhi variabel pendapatan usahatani terong bulat(Y) sebesar 69%. Sedangkan sisanya 31% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F Simultan

Berdasarkan hasil yang diperoleh uji f (Simultan) dengan menggunakan SPSS .25 menunjukkan bahwa secara simultan nilai nyata lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yaitu dengan nilai signifikansi

$0.000 < 0,05$ pada tingkat kesalahan 5%. Artinya dapat dijelaskan bahwa variabel independent yaitu luas lahan(X_1), biaya tenaga kerja(X_2), biaya pupuk(X_3), dan biaya pestisida(X_4) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani terong bulat(Y).

Uji Parsial t

a. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas hasil signifikansi $0.027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang nyata antara luas lahan dengan pendapatan usahatani terong bulat di Desa Lombuea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi dan Sinu (2019) dimana pendapatan usahatani tomat di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi dari luas lahan adalah 2060504.532. Ini menunjukkan jika luas lahan ditambah Rp. 1 maka pendapatan usahatani terong bulat akan bertambah sebesar 2060504.532. Menurut Mubyarto (1989) yang menyatakan bahwa luas lahan yang meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, sebaliknya jika luas lahan sedikit maka pendapatan petani akan menurun. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani berhubungan positif.

b. Biaya Tenaga Kerja (X_2)

Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas diperoleh hasil nilai signifikansi $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang nyata antara biaya tenaga kerja dengan pendapatan usahatani terong bulat di Desa Lombuea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sibuea dan Sibuea (2022) yang menyatakan bahwa tenaga

kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan cabai merah. Nilai koefisien regresi dari biaya tenaga kerja adalah -1.654. Ini menunjukkan jika biaya tenaga kerja ditambah Rp. 1 maka pendapatan usahatani terong bulat akan berkurang sebesar Rp1.654.

c. Biaya Pupuk (X3)

Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas diperoleh nilai koefisien regresi dari biaya pupuk adalah 2.773. Ini menunjukkan jika biaya pupuk ditambah Rp. 1 maka pendapatan usahatani terong bulat akan bertambah sebesar Rp2.773. Hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang nyata antara biaya pupuk dengan pendapatan usahatani terong bulat di Desa Lombuea. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriyani dan Soejono (2022) yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bawang merah. Penggunaan pupuk yang sesuai dengan dosis yang dianjurkan dalam pemakaian secara baik akan mempengaruhi kesuburan tanah dan jumlah produktifitas sayuran terong bulat. Hal ini sesuai dengan pendapat Linggah dan Marsono (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk yang tepat, harus memperhatikan beberapa hal misalnya dosis cara pemakaian, penggunaan pupuk dan khasiat bagi tanaman harus diketahui terlebih dahulu sebelum memakai pupuk tersebut.

d. Biaya Pestisida (X4)

Berdasarkan tabel yang diperoleh diatas nilai koefisien regresi dari biaya pestisida adalah -4.666. Ini menunjukkan jika biaya pestisida ditambah Rp. 1 maka pendapatan usahatani terong bulat akan berkurang sebesar Rp4.666. Hasil nilai signifikansi $0,123 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara biaya pestisida dengan pendapatan usahatani terong bulat di Desa Lombuea.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode grafik normalitas Probability Plots bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, atas dasar pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot maka dapat disimpulkan data residual dalam model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji asumsi Multikolinieritas dengan metode VIF, bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance lebih dari 0,1 dimana

nilai tolerance masing – masing variabel independen menunjukkan nilai tolerance luas lahan(X1) sebesar 0.110, nilai tolerance biaya tenaga kerja(X2) sebesar 0.190, nilai tolerance biaya pupuk(X3) sebesar 0.226 dan

nilai tolerance biaya pestisida(X4) sebesar 0.405. dan untuk nilai VIF tidak lebih dari 10 dengan nilai VIF masing – masing variabel independen luas lahan(X1) sebesar 9.112, biaya tenaga kerja(X2) sebesar 5.275, biaya pupuk(X3) sebesar 4.428 dan biaya pestisida(X4) sebesar 2.472. Dari hasil nilai tolerance dan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot bahwa titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka berdasarkan dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan metode grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian rata-rata penerimaan yang didapat dalam usahatani terong bulat adalah Rp8.619.000 dengan total biaya sebesar Rp3.910.501. Maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata – rata pendapatan usahatani sebesar Rp4.708.499. Pengujian secara simultan didapatkan bahwa variabel independent yaitu luas lahan(X1), tenaga kerja(X2), biaya pupuk(X3), dan biaya pestisida(X4) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani terong bulat(Y). Sedangkan untuk pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel luas lahan(X1), variabel biaya tenaga kerja(X2) dan biaya pupuk(X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani terong bulat(Y). Sementara variabel biaya pestisida(X4) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani terong bulat(Y). Saran yang dapat disampaikan untuk petani terong bulat di Desa Lombuea diharapkan dapat memperhatikan besar biaya dalam pengeluaran usahatani dan meningkatkan jumlah produksi sehingga pendapatan yang akan didapat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini Mydh. 2018. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Berdasar Teori Ekonomi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka. Kantor BPS, Kendari.
- Daniel M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitrianti, F., Masdar, M., dan Astiani, A. 2018. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah Dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 60-64.
- Janie Dna. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss*. Semarang: Semarang University Press.
- Linggah, P. dan Marsono. 2008. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Nurmala, T. 2015. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Pertiwi I, Un P, Sinu I. 2019. Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Excellentia* 8(1):70-78
- Rianse U, Abdi (2008). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi : (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung, Alfabeta.
- Sareza M, Hanisah, Rozalina. 2019. Pengaruh Sistem Tanam, Biaya Pemupukan Dan Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Birem Bayeun Kab. Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 6(1):30-38
- Sibuea Mb, Sibuea Fa. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. 6(1):701-710
- Sulardi, *et al.* 2022. *Agribisnis Budidaya Tanaman Terong Ungu*. Medan. PT. Dewangga Energi Internasional.
- Suriyani L, Soejono D. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Wortel: Sebuah Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-Sep)*. 15(2):191- 208
- Tomy J. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *J. Agroland*. 17(3):61-66
- Widiyantara W. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Denpasar: Udayana University Press.